

PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Lailatul Maghfiroh

PGSD FIP UNESA, email : lailatulm086@ymail.com

Ulhaq Zuhdi

Abstrak

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III pada tema pekerjaan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan yang ingin dicapai oleh observer adalah meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, meningkatkan hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan media *flashcard* dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, refleksi. Pengumpulan data dibantu oleh dua orang pengamat yaitu guru kelas III dan teman sejawat dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa, lembar penilaian untuk siswa. Data ini didapatkan melalui hasil observasi kelas dan hasil belajar IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 13,3% dari 76,3% pada siklus I menjadi 89,6% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 12,5% dari 76,8% pada siklus I menjadi 89,3% pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 24,3% yaitu dari 69,6% pada siklus I menjadi 93,9% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* pada dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III di SDN Denanyar II Jombang

Kata kunci : Media Flashcard, Pembelajaran Tematik, Hasil Belajar

Abstract

To increase students result in Social science of the third grade student in Profession theme, the teacher do Classroom Action Research. The goal of this observation is to improve the teacher and studets activities during the learning process, to increase students score on social science result by using flashcard media and to describe the obstacles during the learning process. This research is divided into two cycle by using descriptive qualitative and quantitative in the technical analysis. It is done in three steps. They are planning, doing and observation, and reflection. The data is collected by the researcher and helped by two observers. The observers are the third grade teacher and other teacher in the same school by filling the student and teacher activity's form, assessment form for student. The data is collected from the result of the observation in the class and the score of Social science result. The result of the research shows that the activity of the teacher increases 13,3% from 76,3% in the first cycle become 89,6 in the second cycle. Write the activity of students increases 12,5% from 76,8% in the first cycle become 89,3% in the second cycle. In other side the students classical competence result 24,3% from 69,6 in the first cycle become 93,9% in the second cycle. From the research, it can be concluded that the using of flashcard can increase the student Social science result in the third grade student of Denanyar II Jombang state elementary school.

Keyword: Flashcard Media, Thematic Learning, Learning Result

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia didalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa sampai liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat (Suyono, 2011 : 1). Peranan seorang guru dalam proses belajar-mengajar harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu dalam mengajar pada bidang studi apapun guru harus

berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap anak didik, sebab ketiga aspek tersebut merupakan pembentuk kepribadian individu.

Menurut Djamarah (2006 : 121) media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempermudah guru menyampaikan suatu informasi. Oleh karena itu untuk menciptakan suasana belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran. Namun pada kenyataannya banyak guru yang tidak memanfaatkan media untuk menyampaikan materi. Namun pada kenyataannya banyak guru yang tidak memanfaatkan media untuk menyampaikan materi. Seperti halnya pada saat peneliti melakukan observasi di SDN Denanyar II Jombang pada siswa kelas III. Guru mengajarkan mata pelajaran IPS tentang jenis-jenis pekerjaan dengan berpedoman buku BSE dan Lembar Kerja Siswa (LKS) tanpa menggunakan media tertentu serta belum menerapkan pembelajaran tematik sehingga hasil belajar siswa rendah. Selain itu pendidikan guru kelas III bukan lulusan dari PGSD tetapi dari S1 PKn. Sehingga guru kelas III belum bisa menerapkan pembelajaran tematik dan belum menggunakan media untuk menjelaskan materi pelajaran. Guru masih menggunakan cara-cara yang tradisional yakni mengajarkan mata pelajaran secara terpisah. Selain itu dari hasil evaluasi dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam beberapa mata pelajaran seperti IPS masih rendah. Terbukti bahwa pada pembelajaran IPS yang memiliki KKM 70 ada sekitar 40 % atau sebanyak 14 siswa yang nilainya berada dibawah KKM.

Menurut Piaget (dalam Trianto, 2007 : 14) setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif yaitu sensorimotor, praoperasional, operasi kongkret dan operasi formal. Dimana siswa kelas III yang berada pada rentang usia 9-10 tahun berada pada tahap operasi konkret yang memandang segala sesuatu sebagai suatu keseluruhan yang utuh atau holistik. Mereka akan lebih mudah mencerna materi yang disampaikan dan disajikan dengan menggunakan benda-benda nyata (konkret). seperti benda aslinya, realia, rekaman video dan gambar melalui model pembelajaran tematik yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema tertentu. Disini peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai satu-satunya sumber pemberi informasi.

Penyebab dari masalah yang muncul di dalam kelas adalah berasal dari siswa maupun guru. Penyebab yang berasal dari siswa, adalah siswa malas mengikuti pelajaran karena tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa merasa bosan karena kegiatan dikelas hanya mendengarkan saja. Sedangkan penyebab yang berasal dari guru, adalah guru belum bisa menerapkan pembelajaran tematik dan belum menggunakan media untuk menjelaskan materi pelajaran

sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang diberikan, guru menyampaikan materi dengan metode satu arah dan siswa hanya bertindak sebagai pendengar serta guru menggunakan masih menggunakan cara-cara tradisional yakni mengajarkan mata pelajaran secara terpisah. Akar penyebab masalah yang timbul adalah guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat memusatkan perhatian dan membantu siswa memahami materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut peneliti berusaha mencari solusi yang dapat membantu guru dalam meningkatkan nilai KKM dan hasil belajar IPS siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan jenis-jenis pekerjaan, tema pekerjaan dengan menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran tematik.

Media *flashcard* merupakan media kartu yang berisi gambar, tulisan yang dapat dibuat sebagai permainan kartu sehingga sangat memungkinkan siswa tertarik untuk memahami materi yang disampaikan. Masa anak-anak identik dengan masa bermain. Maka pembelajaran untuk anak kelas III yang masih dalam tahap pertumbuhan, pembelajaran akan lebih optimal jika mengandung unsur permainan. Dengan adanya media *flashcard* siswa dapat belajar sambil bermain. Sehingga minat siswa untuk belajar akan lebih besar dan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Setiap kartu akan diacak tanpa siswa mengetahui apa yang ada di balik kartu-kartu yang mereka ambil secara acak. Kartu dapat berisi soal-soal ataupun berisi gambar yang dilengkapi dengan soal. Permainan kartu yang demikian akan membuat siswa lebih giat dalam belajar sebagai persiapan menghadapi apa yang dapat mereka temukan pada kartu yang telah dipilihnya serta siswa akan lebih termotivasi dengan adanya persaingan antar siswa atau kelompok. Dengan menggunakan media *flashcard* pada pembelajaran tematik kelas III di SDN Denanyar II Jombang diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa serta mempermudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media *flashcard* juga diharapkan dapat membantu guru memotivasi siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas dalam Trianto, 2010 : 79). Karena menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran.

Menurut Sudjana (1991 : 22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia

menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom (dalam Arikunto, 2009 : 117-122) ada 3 ranah atau dominan besar sebagai berikut: (1)Ranah Kognitif, meliputi : (a) Mengenal (*recognition*); (b) Pemahaman (*comprehension*); (c) Penerapan atau aplikasi (*application*); (d) Analisis (*analysis*); (e) Sintesis (*synthesis*); (f) Evaluasi (*evaluation*). (2) Ranah Afektif, apabila guru mau mengukur aspek afektif yang berhubungan dengan pandangan siswa maka pertanyaan yang disusun menghendaki respons yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi siswa terhadap hal-hal yang relatif sederhana tetapi bukan fakta. (3) Ranah Psikomotor, perkataan psikomotor berhubungan dengan kata “motor, *sensory-motor* atau *perceptual-motor*”. Jadi ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya. Yang termasuk ke dalam klasifikasi gerak di sini mulai dari gerak yang paling sederhana yaitu melipat kertas sampai dengan merakit suku cadang televisi serta komputer. Secara mendasar perlu dibedakan antara dua hal yaitu keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*abilities*).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang perlu dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan media *flashcard* pada tema pekerjaan di kelas III SDN Denanyar II Jombang?; (2) Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas III pada tema pekerjaan dengan penggunaan media *flashcard* di SDN Denanyar II Jombang?; (3) Kendala apa sajakah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III pada tema pekerjaan di SDN Denanyar II Jombang?

METODE

Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2010 : 3). Menurut Ekawarna (2009 : 4), mendefinisikan PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Sedangkan menurut Kunandar (dalam Ekawarna, 2009 : 5), PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian PTK dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang dilakukan

guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran melalui beberapa tindakan secara siklus.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penggunaan *flashcard* di SDN Denanyar II Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dinamakan deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, begitu juga dengan hasil analisisnya. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti untuk memaparkan bagaimana proses serta hasil dari keterlaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Sedangkan dinamakan deskriptif kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka-angka dan teknik analisis datanya menggunakan rumus statistik, misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain yang didukung oleh penjelasan berupa kata-kata.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Denanyar II Jombang. Jumlah siswa kelas III adalah 33 siswa dengan rincian 19 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian diadakan di kelas III SDN Denanyar II Jombang karena sekolah tersebut letaknya tidak jauh dari rumah peneliti, peneliti pernah menjadi guru di sekolah tersebut serta peneliti memiliki kolega yang merupakan salah satu guru di sekolah tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN Denanyar II Jombang. Jarak lokasi penelitian ke kota terdekat ± 3 km. Penelitian dilakukan di tempat tersebut karena di kelas III guru mengajar mata pelajaran IPS yang berkaitan dengan jenis-jenis pekerjaan dan bahasa Indonesia yang berkaitan dengan menulis puisi berdasarkan gambar dengan berpedoman buku paket erlangga dan Lembar kerja Siswa (LKS) tanpa menggunakan media pembelajaran serta belum menerapkan pembelajaran tematik sehingga hasil belajar siswa rendah.

Dalam PTK prosedur penelitian/langkah-langkah penelitian dilakukan dalam beberapa siklus. Jika pada siklus pertama tidak tercapai hasil yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai peneliti mendapatkan hasil yang sesuai. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman. Data kualitatif diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan catatan lapangan. Sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka diperoleh dari lembar penilaian Disamping itu data kuantitatif juga diperoleh

dari analisis observasi aktivitas guru dan siswa, sudahkah tercapai dengan baik atau belum.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (a) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi ini di isi oleh pengamat atau observer yang merupakan guru pendamping dan/atau teman sejawat yang terlibat selama proses pembelajaran. Observer mengumpulkan data yang menyangkut kegiatan belajar guru dan siswa selama proses berlangsung dengan berpedoman instrumen lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa. (b) Lembar tes hasil belajar. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok Arikunto (2006 : 150). Lembar tes hasil belajar digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran tematik dengan menggunakan media *flashcard*. (c) Catatan Lapangan . Catatan lapangan ini digunakan untuk mengetahui kendala yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung dan cara mengatasinya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut : (1) Observasi. “Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra” Arikunto (2006 : 156). Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan pengamatan terhadap aktivitas guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Tujuannya untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran tematik dengan menggunakan media *flashcard*.(2) Tes. “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” Arikunto (2006 : 150). Jenis tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis berbentuk pilihan ganda untuk evaluasi dan essay untuk LKS. Tujuannya untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa serta penguasaan materi. (2) Catatan Lapangan. “Catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas“ Kunandar (2008 : 197). Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat berbagai kendala-kendala yang muncul saat kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan media *flashcard*, kemudian dianalisis lalu dicari solusinya.

Untuk menganalisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa, peneliti menggunakan data kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = jumlah kegiatan yang terlaksana

N = jumlah nilai maksimal keseluruhan aktivitas (Winarsunu, 2009 : 20)

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80% - 100% = baik sekali

66% - 79% = baik

56% - 65% = cukup

40% - 55% = kurang baik

>40% = tidak baik (Arikunto, 2010 : 35)

Untuk mengetahui ketercapaian skor pelaksanaan pembelajaran menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Indarti, 2008 : 25})$$

80 - 100 = baik sekali

66 - 79 = baik

56 - 65 = cukup

40 - 55 = kurang baik

>40 = tidak baik

Untuk menghitung rata-rata nilai siswa, digunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa (Indarti, 2008 : 26)

Adapun cara mengetahui kualitas hasil pembelajaran rata-rata kelas, digunakan kriteria nilai rata-rata sebagai berikut :

A = nilai 80 – 100 : sangat baik

B = nilai 66 – 79 : baik

C = nilai 56 – 65 : cukup

D = nilai 40 – 55 : kurang baik

E = nilai 30 – 39 : tidak baik

(Arikunto, 1992 : 245)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Dengan menggunakan rumus di atas, dapat diketahui nilai rata-rata kelas dan nilai tes siswa setelah diterapkan penggunaan media gambar. Untuk menentukan kriteria peringkat persentase hasil belajar

siswa, maka peneliti harus menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- ≥ 80% = sangat tinggi
- 60 - 79% = tinggi
- 40 - 59% = sedang
- 20 - 39% = rendah
- < 20% = sangat rendah (Aqib dkk, 2010 : 41)

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila : (1) aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan sama dengan atau lebih 80 %; (2) siswa tuntas belajar secara individu jika memperoleh nilai ≥ 70 setelah mengikuti pembelajaran tematik dengan menggunakan media *flashcard*. Sedangkan pembelajaran dikatakan telah memenuhi ketuntasan belajar klasikal apabila persentase siswa yang mencapai ≥ 75% dari keseluruhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I kegiatan yang dilakukan ialah menyusun rencana pelaksanaan penelitian. Sebelum menyusun rencana pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah. Kegiatan selanjutnya adalah menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran tematik yang memadukan materi dari beberapa mata pelajaran yang berbeda.

Berdasarkan kurikulum KTSP, standar kompetensi yang harus di capai siswa adalah standar kompetensi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang dan bahasa Indonesia 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi. Kompetensi dasar yang harus di capai siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) ialah 2.1 mengenal jenis-jenis pekerjaan dan mata pelajaran bahasa Indonesia ialah 8.2 menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

Materi pokok pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) ialah mengenal jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa, pekerjaan yang mengandalkan pikiran, otot atau keterampilan dan pada mata pelajaran bahasa Indonesia ialah Menulis puisi berdasarkan gambar.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media *flashcard* yang sudah divalidasi oleh dosen ahli media dan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang terdiri dari kegiatan awal (apersepsi), kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal terdiri atas fase I yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan

siswa. Kegiatan inti terdiri atas fase II menyajikan informasi dan mendemonstrasikan pengetahuan. Fase III guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar yang heterogen. Fase IV, mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. Kegiatan akhir atas fase V yaitu memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan. Alat berupa lembar kerja siswa (LKS) dan lembar penilaian (evaluasi). LKS yang digunakan siklus I ini perpaduan mata pelajaran IPS dan bahasa Indonesia yaitu mengelompokkan jenis-jenis pekerjaan dan membuat puisi berdasarkan gambar. Sedangkan lembar penilaian yang digunakan pada siklus ini merupakan soal pilihan ganda. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *flashcard* yang telah di validator oleh dosen media. Sumber belajar yang digunakan adalah buku IPS untuk kelas III karangan Muhammad Nursa'ban dan buku bahasa Indonesia karangan Ismoyo dan Romiyatun.

Evaluasi pembelajaran hanya menggunakan mata pelajaran IPS tentang mengenal jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa, pekerjaan yang mengandalkan pikiran, otot.

Instrumen yang digunakan pada siklus I adalah lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, lembar penilaian siswa dan lembar catatan lapangan.

Pada siklus I aktivitas guru yaitu Guru memulai pembelajaran dengan doa dan salam kemudian mempersiapkan siswa dengan mengeluarkan buku serta alat tulisnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengabsensi siswa. Aktivitas ini mendapat presentase 75% dan berada dalam kategori baik. Selanjutnya guru membacakan kontrak belajar. Aktivitas ini mendapat presentase 87,5% dan berada dalam kategori baik sekali. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu "Kodok Nggorek" dan aktivitas ini mendapatkan presentase 75% dalam kategori baik. Aktivitas guru melakukan tanya jawab mengenai isi lagu "kodek ngorek" dengan mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa serta menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari. Aktivitas ini mendapat presentase 100% dan berada dalam kategori baik sekali. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini. Aktivitas ini mendapat presentase 75% dalam kategori baik. Aktivitas selanjutnya adalah guru menjelaskan materi tentang jenis-jenis pekerjaan. Guru membuat catatan di papan tulis. Aktivitas ini mendapat persentase 75% dan berada dalam kategori baik. Setelah menjelaskan materi, guru menunjukkan media *flashcard* dan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar yang ada pada media tersebut. Aktivitas ini mendapatkan presentase 87,5% dan berada dalam kategori baik sekali.

Aktivitas guru dalam menunjukkan media *flashcard* dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Aktivitas ini

mendapatkan presentase 75% dan berada dalam kategori baik. Selanjutnya, guru mendemonstrasikan materi tentang puisi berdasarkan gambar dengan menyuruh salah satu siswa mengambil media *flashcard* untuk dijadikan contoh menulis puisi. Kegiatan demonstrasi ini mendapat persentase 75% dan dalam kategori baik. Setelah itu, guru memberi contoh menulis puisi berdasarkan gambar. Dalam kegiatan ini guru menyuruh siswa untuk mengambil salah satu media *flashcard* untuk dijadikan contoh membuat puisi. Aktivitas ini mendapatkan presentase 62,5% dalam kategori cukup.

Aktivitas berikutnya adalah guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar yang heterogen, setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Aktivitas ini mendapat persentase 87,5% dan berada dalam kategori baik sekali. Setelah itu, guru membagikan LKS dan guru membagikan amplop yang berisi kartu *flashcard* serta LKS yang berisi nama jenis-jenis pekerjaan dan gambar jenis-jenis pekerjaan secara acak pada setiap kelompok. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam LKS dan membuat puisi berdasarkan gambar pada *flashcard*. Aktivitas ini mendapat persentase 75% dan mendapatkan kategori baik. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk diskusi kelompok dalam mengelompokkan jenis-jenis pekerjaan dan membuat puisi berdasarkan gambar jenis-jenis pekerjaan. Aktivitas ini mendapat persentase 75% dan berada dalam kategori baik. Setelah itu, guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Aktivitas ini mendapat persentase 62,5% dan berada dalam kategori cukup. Setelah presentasi selesai, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dimengerti. Aktivitas ini mendapat persentase 62,5% dan berada dalam kategori cukup. Kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan membagikan lembar penilaian untuk dikerjakan siswa secara individu. Aktivitas ini mendapat persentase 87,5% dan berada dalam kategori baik sekali.

Setelah memberikan evaluasi, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi dalam pembelajaran pada pertemuan kali ini. Aktivitas ini mendapatkan presentase 62,5% dan berada dalam kategori baik. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan kupon kebaikan kepada siswa atau kelompok yang memiliki kinerja baik pada pertemuan siklus ini. Kelompok yang terbaik, semua anggotanya berhak memilih dan mendapatkan kupon kebaikan yang disediakan guru, begitu juga dengan siswa yang bertanya, berani mengungkapkan pendapat, maju ke depan kelas untuk mendeskripsikan *flashcard* jenis-jenis pekerjaan. Sebaliknya siswa yang membuat gaduh akan mendapatkan kupon kenakalan. Di akhir pertemuan

siklus, siswa yang mendapatkan kupon kebaikan paling banyak akan ditukar dengan hadiah sedangkan yang mendapat kupon kenakalan akan mendapat hukuman menyanyi di depan kelas. Aktivitas ini mendapat persentase 75% dan berada dalam kategori baik. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

Jadi, secara keseluruhan aktivitas guru pada pembelajaran pertama siklus I memperoleh persentase sebesar 76,3%. Ini menunjukkan aktivitas guru pada pembelajaran siklus I berada pada kategori baik. Hasil ini belum mencapai persentase yang diharapkan yaitu 80% dari keseluruhan aktivitas guru.

Secara rinci aktivitas siswa yang diamati adalah mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian dan mencatat penjelasan yang disampaikan, tidak ramai sendiri serta mengganggu teman yang lain. Aktivitas mendengarkan penjelasan guru mendapat persentase 62,5% dan berada dalam kategori cukup. Selanjutnya, siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dalam kegiatan ini jika siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan terlebih dahulu maka siswa tersebut akan mendapatkan kupon kebaikan. Aktivitas ini mendapatkan persentase 87,5% dan berada dalam kategori baik sekali.

Aktivitas selanjutnya adalah siswa bekerja dalam kelompok sesuai kelompok yang telah ditentukan mendapat persentase 75% dan berada dalam kategori baik. Setelah itu, memperhatikan bimbingan dari guru saat belajar dalam kelompok. Aspek ini mendapat persentase 100% dan berada pada kategori baik sekali. Setelah itu, aktivitas siswa berikutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Aspek ini mendapatkan persentase 62,5% dan berada pada kategori cukup. Aktivitas selanjutnya adalah siswa mengerjakan evaluasi secara individu. Aktivitas ini mendapatkan presentase 87,5% dan berada dalam kategori baik sekali. Sebelum mengakhiri pembelajaran, siswa menyimpulkan materi pelajaran. Aktivitas ini mendapatkan presentase 62,5% dan berada dalam kategori cukup. Dari observasi terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I secara keseluruhan memperoleh persentase 76,8% dan berada pada kategori baik. Namun, hasil ini belum mencapai persentase yang diharapkan yaitu 80% dari keseluruhan aktivitas siswa.

Pada siklus I ini diperoleh data ketuntasan siswa, yaitu dari 33 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah sebanyak 23 siswa dengan presentase 69,6% dan siswa yang memperoleh <70 sebanyak 10 siswa dengan presentase 30,3%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 76,4 dan berada pada kategori baik. Sedangkan keberhasilan yang diharapkan pada ketuntasan belajar klasikal adalah 75%. Hal ini menunjukkan pembelajaran

pada siklus I belum mencapai keberhasilan yang diharapkan pada ketuntasan klasikal.

Selain hasil observasi dan hasil belajar IPS siswa, hasil pengamatan tentang kendala atau permasalahan dalam melaksanakan penelitian juga akan dijelaskan sebagaimana berikut. Menurut observer I yakni wali kelas III, pada siklus ini masih kurang menguasai kelas dan bahasa terlalu tinggi bagi siswa kelas III sehingga siswa sulit mencerna. Sedangkan menurut observer II, guru masih kurang menguasai kelas dan dalam penggunaan bahasa yang digunakan terlalu tinggi sehingga siswa sulit memahami apa yang disampaikan.

Untuk mengatasi berbagai kekurangan atau kendala yang ada, berikut langkah yang akan dilakukan oleh guru pada siklus II yaitu (a) Guru dalam penyampaian contoh menulis puisi berdasarkan gambar tidak terlalu cepat dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga siswa mudah memahami materi. (b) Guru lebih membimbing presentasi. Bila perlu guru memberi contohnya di depan kelas sehingga siswa memiliki gambaran cara mempresentasikan dengan benar. (c) Memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk bertanya sehingga siswa yang lainnya sehingga siswa yang lain tidak merasa dibedakan dengan siswa lainnya. (d) Menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa dan menulis kesimpulan tersebut di papan tulis sehingga siswa dapat mencatat di buku tulis.

Aktivitas siswa yang memperoleh persentase tertinggi adalah memperhatikan bimbingan dari guru saat belajar dalam kelompok dengan persentase sebesar 100%. Siswa terlihat antusias duduk dalam kelompok masing-masing, siswa bekerja dalam kelompok yang sama dan terdapat papan nama kelompok. Papan nama kelompok tersebut sesuai gambar *flashcard* yang akan dibuat puisi. Sedangkan yang mendapat persentase paling rendah adalah mendengarkan penjelasan guru. Pada aktivitas ini masih ada siswa yang belum siap menerima pelajaran sehingga mengganggu siswa lain dan suara guru yang kurang didengar siswa. Selanjutnya mempresentasikan hasil diskusi. Pada aktivitas ini siswa yang tidak presentasi di depan kelas selalu membuat gaduh. Serta dalam mengerjakan evaluasi siswa masih ada yang mengganggu siswa lainnya. Dan menyimpulkan materi, aktivitas ini mendapat persentase rendah karena tidak semua siswa ikut terlibat dalam menyimpulkan materi.

Belum berhasilnya tes hasil belajar siswa dengan penggunaan media *flashcard* dikarenakan faktor siswa yang belum terbiasa dalam penggunaan media tersebut dan juga karena faktor guru yang kurang menguasai kelas sehingga masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan tidak bisa mengerjakan soal evaluasi. Berikut langkah yang akan diambil oleh guru pada siklus II antara lain (a)

Membiasakan siswa menggunakan media *flashcard* agar siswa terbiasa. (b) Lebih berinteraksi dengan siswa dalam penyampaian materi pada siswa agar siswa memahami materi yang disampaikan. (c) Menganalisis butir-butir soal evaluasi yang berhubungan dengan jenis-jenis pekerjaan dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan siswa.

Kendala atau permasalahan yang diperoleh dari hasil catatan lapangan penelitian akan diatasi dengan cara guru lebih menguasai kelas dan tidak menggunakan bahasa terlalu tinggi agar siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Siklus II

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tematik tema pekerjaan sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kelas III sekolah dasar mata pelajaran IPS dan bahasa Indonesia. Pembuatan rencana pembelajaran pada siklus II menitikberatkan pada perbaikan pembelajaran sebelumnya. Perencanaan pembelajaran pada siklus II terdiri dari satu pertemuan.

Berdasarkan kurikulum KTSP, standar kompetensi yang harus di capai siswa adalah standar kompetensi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang dan bahasa Indonesia 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam mata pelajaran IPS ialah 2.1 mengenal jenis-jenis pekerjaan dan mata pelajaran bahasa Indonesia ialah 8.2 menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

Materi pokok pada mata pelajaran IPS ialah mengenal jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa, pekerjaan yang mengandalkan pikiran, otot atau keterampilan dan pada mata pelajaran bahasa Indonesia ialah Menulis puisi berdasarkan gambar.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media *flashcard* dan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang terdiri dari kegiatan awal (apersepsi), kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal terdiri atas fase I yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa. Kegiatan inti terdiri atas fase II menyajikan informasi dan mendemonstrasikan pengetahuan. Pada fase ini guru menjelaskan jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan media *flashcard*. Fase III guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar yang heterogen. Fase IV, mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. Kegiatan akhir atas fase V yaitu memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan.

Alat berupa lembar kerja siswa (LKS) dan lembar penilaian (evaluasi). LKS yang digunakan siklus II ini perpaduan mata pelajaran IPS dan bahasa Indonesia yaitu mendeskripsikan jenis-jenis pekerjaan dan membuat puisi berdasarkan gambar. Sedangkan lembar penilaian yang digunakan pada siklus ini merupakan soal pilihan ganda. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *flashcard* yang telah di validator oleh dosen media. Sumber belajar yang digunakan adalah buku IPS untuk kelas III karangan Muhammad Nursa'ban dan buku bahasa Indonesia karangan Ismoyo dan Romiyatun.

Evaluasi pembelajaran hanya menggunakan mata pelajaran IPS tentang mengenal jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa, pekerjaan yang mengandalkan pikiran, otot. Evaluasi pembelajaran meliputi penilaian proses dan hasil.

Instrumen yang digunakan pada siklus II adalah lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, lembar penilaian siswa dan lembar catatan lapangan.

Pada siklus II Guru memulai pembelajaran dengan menunggu kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, berdoa bersama-sama dan memberi salam. Aktivitas ini mendapat presentase 87,5% berada dalam kategori baik sekali. Selanjutnya guru membacakan kontrak belajar. Aktivitas ini mendapat presentase 87,5% dan berada dalam kategori baik sekali. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu "Naik Delman" dengan penuh semangat dan aktivitas ini mendapatkan presentase 87,5% dalam kategori baik. Aktivitas selanjutnya adalah guru melakukan tanya jawab mengenai isi lagu "Naik Delman". Aktivitas ini mendapatkan presentase 100% dan berada pada kategori baik sekali. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini. Aktivitas ini mendapat presentase 87,5% berada dalam kategori baik sekali.

Aktivitas selanjutnya adalah guru menjelaskan materi tentang jenis-jenis pekerjaan. Aktivitas ini mendapat persentase 100% berada dalam kategori baik sekali. Kemudian menunjukkan media *flashcard* dan tanya jawab. Guru mengambil secara acak media *flashcard* lalu mendeskripsikan gambar jenis pekerjaan yang ada di *flashcard*. Aktivitas ini mendapatkan presentase 100% dan berada dalam kategori baik sekali. Selanjutnya, melibatkan siswa dalam menggunakan media *flashcard*. Kegiatan ini mendapat presentase 75% dan pada kategori baik. Setelah itu, mendemonstrasikan materi tentang puisi berdasarkan gambar. Aktivitas ini mendapat presentase 100% dan dalam kategori baik sekali. Kemudian guru menyuruh salah satu siswa untuk mengambil salah satu media *flashcard* jenis pekerjaan untuk dijadikan contoh menulis puisi. Kegiatan demonstrasi ini mendapat persentase 87,5% dan dalam kategori baik sekali.

Aktivitas berikutnya adalah mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Guru meminta siswa membentuk kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Aktivitas ini mendapatkan presentase 87,5 % dan dalam kategori baik sekali. Selanjutnya, guru membagikan LKS dan guru membagikan amplop yang berisi kartu *flashcard* serta LKS pada setiap kelompok. Aktivitas ini mendapat persentase 87,5 % dan mendapatkan kategori baik sekali. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk diskusi kelompok dalam mendeskripsikan jenis-jenis pekerjaan dan membuat puisi berdasarkan gambar. Aktivitas ini mendapat persentase 75% dan berada dalam kategori baik. Aktivitas selanjutnya adalah guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Aktivitas ini mendapat persentase 75% dan berada dalam kategori baik. Setelah presentasi selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dimengerti. Aktivitas ini mendapat persentase 87,5% dan berada dalam kategori baik sekali. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan membagikan lembar penilaian secara individu. Aktivitas ini mendapat persentase 100% dan berada dalam kategori baik sekali. Kemudian guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan kali ini. Aktivitas ini mendapat persentase 87,5% dan berada dalam kategori baik sekali.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan kupon kebaikan kepada siswa atau kelompok yang memiliki kinerja baik pada pertemuan siklus II ini.. Aktivitas ini mendapat persentase 100% dan berada dalam kategori baik sekali. Setelah itu guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam

.Jadi, secara keseluruhan aktivitas guru pada pembelajaran siklus II memperoleh persentase sebesar 89,6%. Ini menunjukkan aktivitas guru pada pembelajaran siklus II berada pada kategori baik sekali. Hasil ini sudah mencapai dan bahkan melebihi persentase yang diharapkan yaitu 80% dari keseluruhan aktivitas guru.

Pada siklus II secara rinci aktivitas siswa yang diamati adalah mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian dan mencatat penjelasan yang disampaikan, tidak ramai sendiri serta mengganggu teman yang lain. Aktivitas ini mendapat presentase 100% dan dalam kategori baik sekali. Selanjutnya, aktivitas siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Aktivitas ini mendapatkan presentase 87,5% dan berada dalam kategori baik sekali. Aktivitas selanjutnya adalah siswa bekerja dalam kelompok sesuai kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan yang lalu mendapat persentase 75% dan berada dalam kategori baik. Setelah tanya jawab, siswa bekerja dalam kelompok sesuai kelompok pada pertemuan

minggu lalu. Aktivitas ini mendapat presentase 75% dan dalam kategori baik.

Aktivitas selanjutnya adalah siswa memperhatikan bimbingan dari guru saat belajar dalam kelompok. Aspek ini mendapat persentase 100% dan berada pada kategori baik sekali. Kemudian aktivitas berikutnya adalah siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Aspek ini mendapatkan persentase 87,5% dan berada pada kategori baik sekali. Aktivitas selanjutnya adalah siswa mengerjakan evaluasi secara individu tanpa membuka buku. Aktivitas ini mendapatkan persentase 87,5% dan berada pada kategori baik sekali. Sebelum mengakhiri pembelajaran, siswa menyimpulkan materi pelajaran. Aktivitas ini mendapatkan presentase 87,5% dan berada dalam kategori baik sekali. Dari observasi terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II secara keseluruhan memperoleh presentase 89,3% dan berada pada kategori baik sekali. Hasil ini sudah mencapai persentase yang diharapkan yaitu 80% dari keseluruhan aktivitas siswa.

Pada siklus II ini diperoleh data ketuntasan siswa yaitu dari 33 siswa yang memperoleh ≥ 70 adalah sebanyak 31 siswa dengan presentase 93,9% dan siswa yang memperoleh nilai <70 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II mencapai 87,8 dan berada dalam kategori sangat baik. Sedangkan keberhasilan yang diharapkan pada ketuntasan belajar klasikal adalah 80%. Hal ini menunjukkan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai dan bahkan melebihi keberhasilan yang diharapkan pada ketuntasan klasikal.

Selain hasil observasi dan hasil belajar IPS siswa, hasil pengamatan tentang kendala atau permasalahan dalam melaksanakan penelitian juga akan dijelaskan sebagaimana berikut. Menurut observer I yakni wali kelas III, dalam penggunaan kelas sudah baik, PBM baik dan penggunaan bahasa sudah memadai untuk kelas III. Sedangkan menurut observer II yakni teman sejawat, guru sudah menguasai kelas sehingga dalam penyampaian kepada siswa sudah baik, bahasa yang digunakan sudah baik dan dapat dimengerti oleh siswa.

Refleksi pada siklus II aktivitas guru mencapai 89,6%. Hal ini sudah mencapai dan bahkan melebihi presentase yang diharapkan yaitu 80% dari seluruh aktivitas guru. Rata-rata aktivitas guru pada siklus II dikategorikan baik sekali. Keberhasilan aktivitas guru meningkat 13,3% dari 76,3 pada siklus I menjadi 89,6% pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus II ini sudah mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

Aktivitas siswa pada siklus II mencapai 89,3%. Hasil ini sudah mencapai persentase yang diharapkan yaitu 80% dari seluruh aktivitas siswa. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II dikategorikan baik sekali. Aktivitas siswa

mendengarkan penjelasan guru mendapat presentase 100%. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru mendapatkan presentase 87,5%. Kemudian siswa bekerja dalam kelompok memperoleh presentase sebesar 75%. Aktivitas siswa memperhatikan bimbingan dari guru saat belajar dalam kelompok memperoleh presentase sebesar 100%. Selanjutnya aktivitas siswa mempresentasikan hasil diskusi memperoleh presentase sebesar 87,5%. Aktivitas siswa mengerjakan evaluasi memperoleh presentase sebesar 87,5%. Dan aktivitas siswa menyimpulkan pelajaran mendapatkan presentase 87,5%. Siswa terlihat antusias duduk dalam kelompok masing-masing, siswa bekerja dalam kelompok yang sama dan terdapat papan nama kelompok. Papan nama kelompok tersebut sesuai nama kelompok pada pertemuan minggu lalu sehingga siswa langsung dapat berkumpul dalam kelompok yang telah ditentukan tanpa kebingungan mencari-cari kelompoknya lagi. Secara umum, aktivitas siswa pada siklus II ini semuanya sudah sangat baik. Keberhasilan aktivitas siswa secara keseluruhan meningkat 12,5% dari 76,8% pada siklus I menjadi 89,3% pada siklus II. Aktivitas siswa telah mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah meningkat. Terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 11,4% yaitu dari 76,4% menjadi 87,8%. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal meningkat 24,3% yaitu dari 69,6% pada siklus I menjadi 93,9% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siklus II telah mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu $\geq 75%$ dari keseluruhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* telah membantu meningkatkan KKM dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan tema pekerjaan yang menggabungkan dua mata pelajaran yaitu IPS dan bahasa Indonesia.

Setelah dilakukan diskusi dengan kedua observer, tidak ditemukan kendala atau permasalahan pada siklus II. Guru sudah menguasai kelas sehingga dalam penyampaian kepada siswa sudah baik. Bahasa yang digunakan sudah baik dan dapat dimengerti oleh siswa. Kegiatan pembagian kelompok belajar siswa lebih mudah dibandingkan pada siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran siklus I dapat diatasi pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi jenis-jenis pekerjaan dan menulis puisi berdasarkan gambar dengan menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran tematik tema pekerjaan telah sesuai dengan apa yang

diharapkan oleh peneliti. Siswa mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 70.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik aktivitas guru, aktivitas siswa maupun hasil siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik. Aktivitas dan peran guru yaitu guru tidak lagi menjadi sumber satu-satunya dalam kegiatan pembelajaran tematik tetapi guru menjadi fasilitator dan pembimbing. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah peran siswa yang aktif saat proses pembelajaran tematik. Sedangkan hasil belajar siswa yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi pembelajaran tematik menggabungkan dua mata pelajaran yaitu IPS dan bahasa Indonesia.

Pada pembahasan ini akan dipaparkan sejauh mana kemampuan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran tematik pada materi jenis-jenis pekerjaan dan menulis puisi berdasarkan gambar serta kendala-kendala yang muncul saat pembelajaran. Aktivitas guru pada siklus I dan II akan tersaji dalam diagram 1:

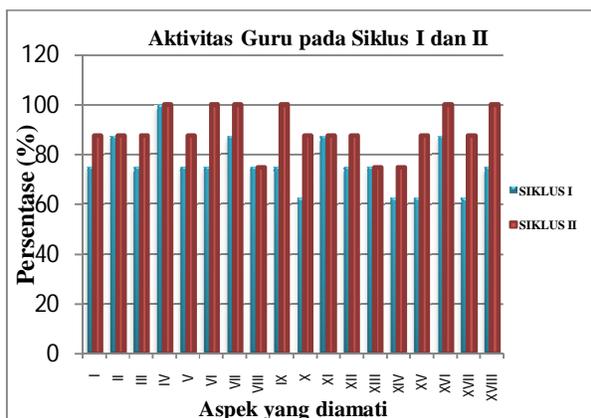


Diagram 1 Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Pada siklus I aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran tematik tema pekerjaan dengan menggunakan media *flashcard* memperoleh persentase 76,3% atau belum mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Siklus I ini aktivitas guru belum maksimal dalam memberi contoh menulis puisi berdasarkan gambar karena guru terlalu cepat dalam penyampaian materi dan bahasa yang digunakan guru terlalu tinggi sehingga siswa kurang memahami dalam materi menulis puisi berdasarkan gambar jenis-jenis pekerjaan. Kemudian guru kurang membimbing dalam presentasi sehingga siswa tidak bersungguh-sungguh dan siswa yang lain gaduh. Guru hanya menunjuk sebagian siswa sehingga siswa yang tidak ditunjuk merasa iri dan suasana menjadi kelas gaduh. Selain itu, guru cenderung

membuat kesimpulan sendiri tanpa melibatkan siswa, selain itu kesimpulan yang disampaikan guru hanya diucapkan dengan kata-kata tanpa ditulis di papan tulis. Sehingga banyak di antara siswa yang tidak tahu kesimpulan yang didapat pada pembelajaran hari ini.

Berdasarkan beberapa kekurangan diatas, maka diperlukan adanya perbaikan yaitu guru memberikan contoh menulis puisi tidak terlalu cepat dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa mudah memahami materi. Kemudian guru lebih membimbing presentasi. Dengan memberi contoh cara mempresentasikan hasil diskusi sehingga siswa mempunyai gambaran presentasi dengan benar. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk bertanya sehingga siswa yang lainnya tidak merasa iri. Selain itu, guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa dan menulis kesimpulan tersebut di papan tulis sehingga siswa dapat mencatat di buku tulis.

Setelah adanya perbaikan pada siklus II, diperoleh data aktivitas guru mencapai 89,6% atau telah mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Aktivitas guru pada siklus ini mengalami peningkatan sebesar 13,3% dari 76,3% pada siklus I menjadi 89,6% pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus II ini sudah sangat baik dan telah mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Hal ini terlihat pada situasi kelas yang sudah tenang dan tertib saat pembelajaran berlangsung. guru memberikan contoh menulis puisi tidak terlalu cepat dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Guru memberi contoh cara mempresentasikan hasil diskusi sehingga siswa mempunyai gambaran presentasi dengan benar. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk bertanya. Guru juga menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa dan menulis kesimpulan tersebut di papan tulis sehingga siswa dapat mencatat di buku tulis. Selain itu siswa dituntut untuk bersaing antar kelompok sehingga semakin antusias dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media *flashcard*. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus II ini sudah berhasil.

Peningkatan aktivitas guru juga sesuai dengan manfaat media yang dikemukakan Susilana (2007 : 9) antara lain memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, menumbuhkan semangat belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya., memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Siswa akan lebih bersemangat dalam pembelajaran serta siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena

tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Selanjutnya aktivitas siswa pada siklus I dan II tersaji dalam diagram berikut :

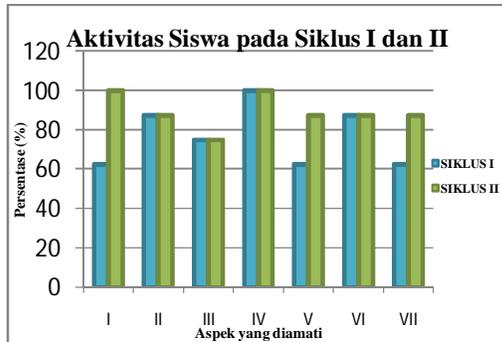


Diagram 2 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media *flashcard* pada siklus I memperoleh persentase 76,8% atau belum mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Aktivitas siswa yang belum maksimal adalah aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru. Pada aktivitas ini masih ada siswa yang belum siap menerima pelajaran sehingga mengganggu siswa lainnya dan suara guru kurang terdengar oleh siswa. Selanjutnya aktivitas siswa mempresentasikan hasil diskusi. Pada aktivitas ini hanya beberapa siswa yang sukarela dan mengajukan diri untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan siswa yang lainnya membuat gaduh saat salah satu siswa melakukan presentasi di depan kelas. Selain itu, aktivitas siswa mengerjakan evaluasi. Dalam mengerjakan evaluasi siswa masih ada yang mengganggu siswa lainnya.

Pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 12,5% dari 76,8% pada siklus I menjadi 89,3% pada siklus II. Aktivitas siswa sudah baik dan telah mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 80%. Peningkatan terhadap aktivitas siswa juga sesuai dengan fungsi media yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz (dalam Cecep Kurnadi, 2011: 21) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Dengan menggunakan media *flashcard* siswa akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa bersikap tertib dan tenang saat diberikan informasi dan pertanyaan. Siswa juga sudah terbiasa belajar dalam kelompok, sehingga pada saat duduk sesuai kelompok, diberikan bimbingan dalam kelompok, tidak ada lagi

suara gaduh dalam kelas dan dalam melaporkan hasil diskusi siswa secara suka rela ke depan kelas tanpa ditunjuk guru. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus II ini sudah berhasil.

Kemudian peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II tersaji dalam diagram berikut :



Diagram 3 Ketuntasan Siswa secara Klasikal Siklus I dan II

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 69,6%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I berada dalam kategori tinggi dan belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 93,9% dan berada dalam kategori sangat tinggi. Terdapat peningkatan ketuntasan belajar sebesar 24,3% yaitu dari 69,6% pada siklus I menjadi 93,9% pada siklus II.

Selain itu juga terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus I dan II yang tersaji dalam diagram 4:



Diagram 4 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 76,4 dan 87,8 pada siklus II. Jadi, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 11,4 yaitu dari 76,4 pada siklus I menjadi 87,8 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran tematik tema pekerjaan yang menggabungkan mata pelajaran IPS dan bahasa Indonesia pada materi jenis-jenis pekerjaan dan menulis puisi berdasarkan gambar telah membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Piaget (dalam Trianto, 2007 : 14) setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif yaitu sensorimotor, praoperasional, operasi kongkret dan operasi formal. Dimana siswa kelas III yang berada pada rentang usia 9-10 tahun berada pada tahap operasi kongkret yang memandang segala sesuatu sebagai suatu keseluruhan yang utuh atau holistik. Mereka akan lebih mudah mencerna materi yang disampaikan dan disajikan dengan menggunakan benda-benda nyata (kongkret) seperti pada penelitian ini pekerjaan petani maka gambar yang ditunjukkan adalah gambar petani. Jadi pembelajaran yang menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapun kendala-kendala yang muncul saat pembelajaran pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II yaitu: Guru sudah menguasai kelas sehingga dalam penyampaian kepada siswa sudah baik. Bahasa yang digunakan sudah baik dan dapat dimengerti oleh siswa. Kegiatan pembagian kelompok belajar siswa lebih mudah dibandingkan pada siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran siklus I dapat diatasi pada siklus II. Pada siklus II kendala-kendala tersebut bisa diatasi dengan cara guru lebih menguasai kelas dan tidak menggunakan bahasa terlalu tinggi agar siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran tematik tema pekerjaan sudah efektif. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa terhadap penggunaan media *flashcard*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran tematik tema pekerjaan dengan menggunakan media *flashcard* dinyatakan baik sekali. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 13,3% dari 76,3 % pada siklus I menjadi 89,6 % pada siklus II. Dan aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 12,5% dari 76,8% pada siklus I menjadi 89,3% pada siklus II. (2) Hasil belajar siswa setelah penggunaan media *flashcard* pada tema pekerjaan dinyatakan baik sekali. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 11,4 yaitu dari 76,4 pada siklus I menjadi 87,8 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 24,3% yaitu dari 69,6% pada siklus I menjadi 93,9% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media *flashcard* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* di SDN Denanyar II Jombang antara lain guru masih kurang menguasai kelas dan dalam penggunaan bahasa yang digunakan terlalu tinggi sehingga siswa sulit

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain :(1) Untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa sebaiknya guru menerapkan media *flashcard* pada pembelajaran tematik karena dapat meningkatkan aktivitas guru maupun siswa.(2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran tematik, guru dapat menggunakan media *flashcard* untuk membantu siswa memahami materi. Selain itu guru juga dapat membuat media yang menarik untuk membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajarnya. (3) Untuk mengurangi kendala-kendala yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung, guru melakukan refleksi, merevisi dan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran sesuai dengan solusi-solusi yang ada.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ekawarna. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah: Prinsip- Prinsip Dasar, Langkah- Langkah dan Implementasinya*. Surabaya. FBS Unesa
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kustandi, Cecep dkk. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Zainal, Aqib dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya

